

## Gambaran Dukungan Sosial Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Surakarta

**Terima Jaya Zega**

Universitas Sahid Surakarta

Email : [terimajayaz@gmail.com](mailto:terimajayaz@gmail.com)

**Faqih Purnomosidi**

Universitas Sahid Surakarta

Email : [faqihpsychoum26@gmail.com](mailto:faqihpsychoum26@gmail.com)

Alamat: Jl. Adi Sucipto No. 154, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144

**Abstract.** *Social support is defined as comfort, care, and appreciation or assistance that individuals feel from other people or groups. This study aims to identify various forms of social support for individuals suffering from mental disorders at the Surakarta City Social Service Shelter House. The research method is a qualitative approach with a focus on case studies. Information collection is done through interaction interviews and observation. The analytical approach that has been applied is thematic data analysis and the validity of the results is done by data triangulation. The results showed that the social support provided was very influential on people with mental disorders, this social support was not only from the family but from the closest people such as friends and social workers. Social support for clients is very important in people who experience mental disorders which include support in the form of emotional, appreciation, instrumental support and information support.*

**Keywords:** *Social Support and Mental Disorders*

**Abstrak.** Dukungan sosial di artikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, dan penghargaan atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beragam bentuk dukungan sosial bagi individu yang menderita gangguan jiwa di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Surakarta. Metode penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pengumpulan informasi dilakukan melalui interaksi wawancara dan observasi. Pendekatan analisis yang telah diterapkan adalah analisis data tematik dan keabsahan hasil dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan Sangat berpengaruh pada orang dengan gangguan jiwa, dukungan sosial ini tidak hanya terdapat dari keluarga melainkan dari orang-orang terdekat seperti teman dan pekerja sosial. Dukungan sosial sangat penting pada orang yang mengalami gangguan jiwa yang mencakup dukungan dalam bentuk emosional, penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial dan Gangguan Jiwa

### LATAR BELAKANG

Kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan adalah impian banyak orang, tetapi tidak semua individu mampu mengikuti perkembangan tersebut, yang pada akhirnya dapat berdampak pada gangguan fisik atau mental. Gangguan fisik yang tidak dapat dihindari misalnya melibatkan infeksi virus-virus yang dapat merusak sistem imun dan menyebabkan penyakit. Disisi lain, gangguan mental dapat meliputi gangguan afektif, kognitif, atau perilaku, yang berpotensi menghambat kelangsungan hidup seseorang.

Gangguan jiwa adalah suatu keadaan dimana setiap individu mempunyai pola perilaku yang relevan dengan menurunnya kepercayaan diri dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Menurut Eni dan Herdiyanto (2018), Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mengalami gejala-gejala berupa halusinasi, delusi dan perilaku yang aneh seperti rendah diri, gangguan makan, cemas dan perilaku agresif (Puspitasari, 2017).

Kesehatan jiwa menjadi isu penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah, petugas kesehatan jiwa, pekerja sosial maupun masyarakat umum. Fenomena gangguan jiwa mengalami peningkatan yang sangat dratis di seluruh dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*), kesehatan mental mengandung ciri-ciri yang positif yang menggambarkan kedewasaan kepribadian, perkembangan fisik, intelektual dan emosi. Gangguan jiwa yang parah adalah gangguan dengan kemampuan berpikir yang menurun (Adianta & Putra, 2017).

Gelandangan psikotik atau mereka yang menderita gangguan jiwa berat hidup terlantar dijalanan dan seringkali berpakaian tidak layak. Mereka dapat mengganggu masyarakat dengan memaksa mengemis atau melakukan tindakan yang mengancam. Meskipun mereka dianggap sebagai sumber ketidaknyamanan oleh masyarakat karena aktifitas mereka dijalan-jalan kota, kenyataannya mereka mencerminkan kehidupan dilapisan masyarakat yang kurang beruntung, tanpa pekerjaan, tempat berteduh, atau bantuan dari keluarga (Wicaksana & Rachman, 2018). Mereka yang menghadapi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia psikotik, dan hidup dijalanan, sering diidentifikasi sebagai penderita gangguan jiwa, juga dikenal sebagai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), pengemis gelandangan orang terlantar (PGOT), atau psikotik jalanan (Wicaksana & Rachman, 2018)

Berbagai alasan dapat menyebabkan individu mengalami gangguan jiwa dan akhirnya hidup, seperti tekanan emosional, konflik batin, frustrasi karena harapan yang tidak tercapai, gangguan perkembangan, kecelakaan yang merusak sistem syaraf otak, dan kesulitan beradaptasi dengan perubahan (Tursilarini, 2009). Faktor-faktor, ditambah dengan situasi sosial dan ekonomi yang tidak mendukung serta kurangnya dukungan, menjadi penyebab utama kondisi pada penderita gangguan jiwa psikotik.

Orang dengan gangguan jiwa merupakan salah satu dari penyandang disabilitas, sebagian istilah disebut sebagai orang gila. Gangguan mental (*mental disorder*) menurut *perspektif Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder* (DSM) adanya gangguan klinis yang bermakna berupa sindrom atau pola perilaku dan psikologi, gejala klinis tersebut menimbulkan penderitaan antara lain dapat berupa rasa nyeri, tidak nyaman, tidak tenteram dan disfungsi organ tubuh.

Gangguan jiwa dapat melibatkan berbagai gangguan yang berbeda, termasuk depresi, kecemasan, gangguan bipolar, skizofrenia dan lain-lain. Gangguan jiwa seringkali di sebabkan oleh kombinasi faktor genetik, biologis, lingkungan, dan psikososial. orang dengan gangguan jiwa sangat membutuhkan dukungan sosial agar dapat menjadi orang yang lebih baik. Gangguan jiwa adalah kondisi yang nyata dan dapat di obati. Perawatan gangguan jiwa dapat melibatkan kombinasi terapi obat, terapi psikologis, perubahan gaya hidup dan dukungan sosial.

Pemberian dukungan sosial terhadap klien ODGJ sudah banyak diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian oleh El-Monshed & Amr, (2020) mengemukakan hasil bahwa kualitas pemberian dukungan sosial membawa pengaruh besar bagi pemulihan klien skizofrenia. Seorang *single parent* bisa memberikan dukungan sosial berupa dukungan emosional, *reward*, instrumental, dan informasi (Jesa & Rasalwati, 2021).

Penelitian lain oleh Dewi & Sukmayanti, (2020) menyatakan bahwa bentuk dukungan bagi penderita skizofrenia dari keluarga dapat berupa dukungan pendampingan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan kelompok, dan dukungan informasi. Penelitian oleh Indriyani et al., (2018) menghasilkan temuan bahwa kurangnya dukungan sosial dari keluarga dapat menyebabkan kekambuhan dan semakin parahnya gangguan yang diderita klien skizofrenia. Penelitian oleh Adianta & Putra, (2017) membawa temuan bahwa terbukti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

Dukungan sosial sering kita lihat dalam bentuk gambaran yang memberikan peran atau pengaruh kepada orang-orang terdekat, seperti keluarga, sahabat, saudara dan rekan kerja (Santoso, 2020). Sarafino dan Smith (2012) mengemukakan bahwa dukungan sosial pada umumnya berupa gambaran mengenai peran atau pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain yang berarti atau orang terdekat seperti keluarga, teman, saudara, rekan kerja, dan pekerja sosial (Khasanah, 2018). Dukungan sosial juga merupakan pemberinya bukan hanya keluarga namun juga teman, maupun pekerja kesehatan dan sosial (Pratiwi Cahyaningrum, 2021). (Sulfemi & Yasita, 2020) mengemukakan bahwa Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain serta masyarakat menghargai, mencintai, menghormati, terlibat dan peduli terhadap komunikasi yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan yang dapat diterima oleh keluarga, lingkungan dan lain-lain sehingga merasa dihargai, dicintai diperhatikan dan dipedulikan.

Sarafino (2002) mengungkapkan pada dasarnya ada lima aspek dukungan sosial antara lain :

(1) Dukungan emosi, ungkapan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu untuk memberikan pengertian terhadap masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya, dengan adanya dukungan ini, akan memberikan rasa nyaman, kepastian perasaan memiliki dan dicintai kepada individu. (2) Dukungan penghargaan, ungkapan positif, atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju atau persetujuan akan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain. (Sarafino, 2002) dukungan ini akan membangun perasaan berharga, kompeten dan bernilai. (3) Dukungan instrumental dan konkret, bantuan yang dilakukan secara langsung. (4) Dukungan informasi, pemberian nasehat dan saran atau umpan balik kepada individu. (5) Dukungan jaringan sosial. Dukungan jaringan dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama.

Dalam hal ini berfokus pada dukungan sosial di rumah singgah dinas sosial kota Surakarta. di rumah singgah Dinas sosial kota Surakarta telah menjadi tempat tinggal sementara bagi individu yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kota Surakarta. Penting untuk memahami gambaran dukungan sosial yang diberikan kepada orang dengan gangguan jiwa di rumah singgah dinas Sosial Kota Surakarta guna meningkatkan kualitas perawatan dan dukungan yang mereka terima.

Rumah Singgah Dinas Sosial kota Surakarta merupakan fasilitas yang menyediakan tempat tinggal sementara bagi individu yang membutuhkan perawatan, rehabilitasi akibat gangguan jiwa. Rumah Singgah Dinas Sosial kota Surakarta tidak hanya menyediakan tempat tinggal, tetapi juga berperan penting dalam memberikan dukungan sosial kepada penghuninya. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan yang diberikan oleh staff rumah singgah.

Dukungan sosial ini bertujuan untuk membantu individu dengan gangguan jiwa mengatasi tantangan yang mereka hadapi, meningkatkan kualitas hidup dan meraih pemulihan yang optimal. Melalui dukungan sosial yang diberikan di rumah singgah dinas sosial kota surakarta, diharapkan individu orang dengan gangguan jiwa dapat merasa didukung, dan memiliki rasa memiliki yang penting untuk pemulihan mereka.

Rumah singgah dinas sosial kota Surakarta bekerja sama dengan Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Jiwa, dan Pemerintahan setempat yang memberikan pendampingan yang dibutuhkan oleh individu dengan gangguan jiwa. Dengan adanya rumah singgah dinas sosial kota Surakarta, di harapkan individu dengan gangguan jiwa di Surakarta dan sekitarnya dapat memperoleh perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan. Ini juga memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat tentang pentingnya dukungan sosial dalam pemulihan kesehatan mental. Selain menyediakan fasilitas penginapan tetapi juga memberikan dukungan untuk pencarian keluarga dan memberikan pengobatan dan mengantarkan client ke rumah sakit jiwa guna mempercepat pemulihan mereka mengembangkan keterampilan sosial yang di perlukan untuk reintegrasi kedalam masyarakat.

Dengan hasil pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Dukungan Sosial Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, yang bersifat holistik, mendalam, dan intensif, bertujuan untuk menginvestigasi fenomena kontemporer atau permasalahan dalam batasan waktu tertentu. Sifat khas dalam studi kasus tercermin dalam cara unik yang diterapkan dalam menganalisis kasus yang sedang diteliti (Asih & Fitriani, 2018) Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di rumah singgah dinas sosial kota Surakarta, dimulai pada tanggal 3 Juli 2023

### **Informan**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua individu yang sebelumnya mengalami gangguan jiwa (ODGJ) dan bisa berkomunikasi dengan baik. Untuk memastikan keakurasi data penelitian kelima significant others juga terlibat, yang terdiri dari lima pegawai di rumah singgah dinas sosial kota surakarta.

Penelitian ini melakukan interaksi dengan partisipan dalam konteks penugasan di rumah singgah dinas Sosial Kota Surakarta dan sebelumnya telah mengadakan wawancara singkat terkait layanan yang diberikan di lokasi tersebut.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan melibatkan wawancara semi-terstruktur, dimana panduan wawancara telah tersedia tetapi fleksibilitas tetap diberikan pada jalannya wawancara (Olexa et al., 2021). Pertanyaan dalam wawancara mencakup informasi mengenai latar belakang dan karakteristik peserta fokus pada dukungan sosial yang diberikan oleh lembaga kepada orang dengan gangguan jiwa yang terlantar.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan menggunakan metode catatan anekdot, yaitu sebuah pendekatan observasi yang mencatat peristiwa atau perilaku yang mencolok dalam bentuk narasi, yang biasanya berlangsung dalam waktu singkat seperti beberapa detik menit (Detta & Abdullah, 2017)

Penelitian ini juga menguji validitas datanya melalui triangulasi sumber data, dimana data yang di peroleh dari partisipan dikonfirmasi melalui data yang diperoleh dari significant other dan juga melalui observasi (Prihantini & Indudewi, 2017). Dalam konteks penelitian, data yang diperoleh dari ODGJ telantar akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari pekerja sosial di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Surakarta serta hasil observasi mengenai dukungan sosial ditempat tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, bantuan, atau dorongan yang diberikan oleh individu terdekat seperti anggota keluarga, teman, tenaga medis dan pekerja sosial kepada klien dengan tujuan memastikan klien merasa dihargai, diterima dalam lingkungan, merasa dicintai, dan mendapatkan semangat untuk mengalami proses pemulihan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan, terdapat empat tema inti yang terkait dengan gambaran dukungan sosial pada orang dengan gangguan jiwa di rumah singgah Dinas Sosial Kota Surakarta. Keempat tema ini mencakup dalam bentuk penghargaan, dukungan emosional, penyediaan informasi dan dukungan praktis.

### **Dukungan Apresiasi**

Berdasarkan hasil wawancara, sebagai bentuk pengakuan terhadap usaha yang telah ditempuh oleh orang dengan gangguan jiwa, pendamping, yang ada dilokasi akan memberikan apresiasi. Ini terjadi ketika klien berhasil mencapai hal-hal seperti menjalani proses mandi dengan baik, membantu dalam membersihkan ruangan, membersihkan kamar atau ketika mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, apresiasi tersebut ditunjukkan melalui pujian dan penghargaan.

Data wawancara juga yang diperoleh dari wawancara juga dipertegas oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi mencatat bahwa instruktur bimbingan juga memberikan pujian saat klien ODGJ berhasil melakukan tindakan tertentu. Adanya pujian ini

diharapkan dapat mendorong munculnya perilaku tersebut lebih sering dan juga membuat mereka merasa dihargai dan di apresiasi atau usaha keras yang telah mereka lakukan.

Selain itu, dorongan yang positif juga memperkuat perilaku positif klien yang mendorong perkembangan mereka, pendamping yang menangani klien tersebut memberikan dorongan-dorongan yang positif dan membantu tugas-tugas petugas serta memberikan motivasi untuk membuat klien bangkit. Tujuannya adalah untuk mendorong mereka dalam beraktifitas dan memberi kesempatan bagi mereka untuk menjalankan kegiatan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dari informan bahwa apresiasi tidak hanya datang dari petugas Rumah Singgah tetapi juga dari individu yang dianggap sebagai teman oleh klien.

### **Dukungan Emosional**

Sebagai bentuk dukungan emosional bagi Orang dengan gangguan jiwa di rumah singgah Dinas Sosial kota Surakarta, para pekerja sosial yang juga bertindak sebagai pendamping memberikan perhatian khusus bagi mereka. Fokus utama perhatian ini adalah terhadap kondisi mental klien karena orang dengan gangguan jiwa seringkali mengalami fluktuasi suasana hati yang tidak bisa diprediksi. Oleh karena itu, pekerja sosial perlu memberikan perhatian dan menjadi pendengar setia pada setiap keluhan klien.

Salah satu metode untuk mengalami tanda-tanda masalah emosional atau masalah lain yang dialami oleh klien adalah dengan melakukan pengecekan kondisi mereka melalui interaksi yang santai. Dengan cara ini keadaan setiap orang dengan gangguan jiwa dapat terpantau dengan cermat. Jika terpantau emosi sedang negatif maka akan segera dilakukan penanganan ke rumah sakit jiwa untuk mendapatkan perawatan yang lebih intensif. Upaya yang dilakukan oleh para pekerja sosial adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

### **Dukungan Informatif**

Untuk membantu meningkatkan kehidupan sehari-hari klien, para pendamping di rumah singgah Dinas Sosial Kota Surakarta sering memberikan nasehat. Nasehat ini berkaitan dengan menjaga kesehatan mereka dan menghindari perilaku negatif. Selain itu para pendamping melakukan penelusuran identitas dan keluarga dan membantu mendapatkan tempat yang lebih layak. Bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga atau identitas pekerja sosial mencari solusi dengan menitipkan ke panti pemerintah maupun swasta.

Klien yang mengalami kondisi orang dengan gangguan jiwa di rumah singgah Dinas Sosial Kota Surakarta juga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan latar belakang kehadiran mereka di rumah singgah, serta alasannya, jenis penyakit yang dihadapi dan

pentingnya pengobatan. Selain itu juga, petugas juga memberitahu klien mengenai penyakit yang mereka derita dan selalu mengingatkan pentingnya minum obat guna proses penyembuhan. Dukungan informatif yang diberikan kepada klien orang dengan gangguan jiwa meliputi informasi pribadi dan latar belakang mereka pengembangan diri dan nasehat untuk memperbaiki kondisi.

### **Dukungan Instrumental**

Berdasarkan informasi yang telah didapat dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, klien yang menghadapi kondisi dirumah singgah Dinas Sosial Kota Surakarta diberikan asupan makanan sehat dan bergizi sebanyak tiga kali sehari. Pemberian makan sesuai dengan jadwal dan telah diatur.

Selain itu, selama berada di rumah singgah Dinas Sosial Kota Surakarta, penting bagi klien orang dengan gangguan jiwa untuk menjalani pengobatan. Para pegawai juga memberikan obat-obatan kepada klien sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemberian obat ini dilakukan dengan mengantarkan ke masing-masing kamar klien dan dipanggil dengan nama. Kebutuhan sandang atau pakaian juga di atasi dengan pemberian kantor. Dengan demikian klien orang dengan gangguan jiwa di rumah singgah telah mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, cemilan, hunian dan pakaian.

Pemberian layanan orang dengan gangguan jiwa, Rumah Singgah Dinas Sosia Kota Surakarta, berperan sebagai fasilitas rehabilitasi sosial yang berkomitmen untuk memberikan layanan optimal guna meningkatkan kesejahteraan penghuninya.

Individu yang terlantar mengalami gangguan psikis skizofrenia atau gangguan berat akan direkomendasikan untuk dirujuk kefasilitas medis mencakup Rumah sakit Jiwa Daerah Surakarta dan Rumah Sakit Moewardi Surakarta dan dilakukan saat klien mengalami kondisi parah. Apabila teridentifikasi adanya klien yang sedang mengalami gangguan kesehatan tindakan akan segera diambil. Pelayanan yang diberikan saat klien pulih bukan hanya dipulangkan kekeluarga namun dipindahkan kepanti swasta atau pemerintah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi peneliti berhasil mengidentifikasi empat tema yang berkaitan dengan gambaran dukungan sosial pada orang dengan gangguan jiwa. Keempat tema yang terdeteksi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Tema-tema ini sesuai dengan teori yang diterapkan oleh (Netty, 2022)

Dalam konteks emosional, staf pekerja sosial di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Surakarta menunjukkan perhatian terhadap klien orang dengan gangguan jiwa melalui bantuan saat mereka menghadapi kesulitan. Selain itu, upaya pemantauan dilakukan dengan rutin selama setiap shift untuk mengawasi kondisi klien yang mengambil tindakan bila diperlukan ketika klien mengalami ketidak stabilan. Hal ini sesuai dengan riset oleh Jesa dan Rasalwati (2023), yang menyatakan bahwa penderita gangguan jiwa berat seperti skizofrenia membutuhkan perlindungan dan bantuan dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Dalam konteks ini, dukungan emosional juga mencakup keterbukaan klien terhadap pekerja sosial dan orang sekitarnya, sehingga kondisi dan pengalaman mereka dapat dipahami. Poin ini sesuai dengan praktik di Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Surakarta, dimana pekerja sosial berkeliling mengamati dan memahami kondisi klien (Dewi & Sukmayanti, 2020).

Dukungan apresiasi juga diberikan kepada klien orang dengan gangguan jiwa dengan memberikan pujian dan dorongan positif untuk mendorong perkembangan mereka. Pujian diberikan saat klien berhasil melakukan suatu tindakan atau kegiatan dan dorongan positif diberikan untuk membantu klien berkembang lebih baik. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri klien dalam menjalani aktifitas sehari-hari (Surahmiyati et al., 2017). Dorongan ini juga bertujuan mendorong perilaku positif dan memulihkan keberfungsian klien (Rahmawati, 2023)

Dukungan instrumental mencakup pemberian bantuan material dan pelayanan. Bantuan material meliputi pemenuhan kebutuhan dasar klien seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal sementara. Pemberian layanan mencakup aspek perawatan dan pendampingan klien dalam menjalani perawatan dan kehidupan sehari-hari (Dewi & Sukmayanti, 2020). Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Surakarta memberikan dukungan material berupa makanan sehat, bergizi dan tempat tinggal.

Dukungan informatif juga diberikan kepada klien, terutama mengenai latar belakang masuknya mereka kerumah singgah, penyakit yang mereka derita dan pentingnya pengobatan. Pemberian informasi ini dilakukan oleh pekerja sosial sebagai pengganti peran keluarga. Dukungan informasi ini sesuai dengan konsep bahwa dukungan sosial bukan hanya berasal

dari keluarga, tetapi juga dari teman, pekerja sosial dan tenaga medis (Pratiwi Cahyaningrum, 2021). Proses pemberian obat juga ditekankan untuk membantu klien mengatur dan menjalani pengobatan secara teratur, yang merupakan hal penting untuk mengurangi resiko kambuh dan mempercepat pemulihan (Pratiwi Cahyaningrum, 2021)

Secara keseluruhan, dukungan sosial yang diberikan oleh Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Surakarta kepada klien orang dengan gangguan jiwa mencakup aspek emosional, apresiasi, instrumental, dan dukungan informatif

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dukungan sosial meliputi perhatian, bantuan, dan dorongan yang diberikan oleh individu dekat seperti anggota keluarga, teman, pekerja sosial, dengan tujuan membantu klien merasa dihargai, diterima dalam lingkungan, merasa dicintai dan mendapatkan motivasi untuk memulihkan diri. Dalam merawat orang dengan gangguan jiwa, dukungan sosial ini berasal dari orang terdekat klien dan juga dari staf pekerja sosial yang berada ditempat tersebut. Berbagai jenis dukungan yang disediakan, termasuk dukungan emosional, penghargaan, dukungan praktis dan dukungan informasi.

Dukungan ini memiliki dampak signifikan terhadap proses pelayanan orang dengan gangguan jiwa. Menurut hasil wawancara dan observasi, dukungan apresiasi dalam bentuk dorongan positif dan dukungan instrumental seperti pelayanan yang memberikan pengaruh yang sangat besar untuk pemulihan orang dengan gangguan jiwa dirumah singgah. Dorongan positif dari staff yang membuat klien menjadi lebih semangat dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti memberikan motivasi dan melakukan kegiatan yang membuat mereka nyaman.

Pelayanan yang diberikan memainkan peran penting dalam mempercepat proses pemulangan klien atau diantar ke lembaga swasta atau pemerintah untuk pelayanan lebih lanjut. Dukungan instrumental berupa layanan yang diberikan membantu klien dalam melakukan berbagai aktifitas, staf memberikan bantuan untuk menjaga kebersihan, memberikan obat, mengantar ke rumah sakit jiwa atau kerumah sakit umum bila mengalami kondisi darurat. Semua layanan yang diberikan memiliki dampak positif terhadap orang dengan gangguan jiwa karena memberikan pelayanan yang efektif terhadap gagguan yang mereka alami.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang bisa diambil :

1. Bagi pekerja sosial

Penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan bagi pekerja sosial untuk memahami dukungan sosial dan menghasilkan pelayanan yang baik terhadap orang dengan gangguan jiwa.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan membantu masyarakat mengenali orang dengan gangguan jiwa untuk memberikan dukungan dan penanganan jika berinteraksi dengan mereka.

3. Bagi peneliti

Ini bisa dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan analisis yang mendalam dan menggunakan teori lain.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adianta, A., & Putra, S. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 01(01), 1–7. <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/24/6>
- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 144. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i2.6832>
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>
- Dewi, M. A. K., & Sukmayanti, L. M. K. (2020). Sosial Dukungan Dan Skizofrenia. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 178. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9919>
- El-Monshed, A., & Amr, M. (2020). Association between perceived social support and recovery among patients with schizophrenia. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(April), 100236. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100236>
- Indriyani, R., Adji, H., & Malang, S. A. (2018). English Translated Version . For Citation Purpose Please Refer to the Original Version English Translated Version . For Citation Purpose Please Refer to the Original Version. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(2), 114–120.
- Jesa, B. I., & Rasalwati, U. H. (2021). Social support of single parents for people with schizophrenia at Cigondewah Rahayu Village of Bandung Kulon District Bandung City. *Indonesian Journal of Social Work*, 4(2), 100–106. <http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/ijsw/article/view/341/ijsw-0402>
- Khasanah, N. (2018). Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Forum Ilmiah*, 15(2), 260–266.
- Netty, M. (2022). Tulisan Pengaruh Pelatihan Manajemen Stres.

- Olexa, M. T., Lingle, R. B., Stewart, K., Adams, D. C., Olexa, M. T., Lingle, R. B., Stewart, K., & Damian, C. (2021). Cash , Crops , Chemicals , and Cosmetics : A Mid-Green Eco- Labeling Approach. 8(2).
- Pratiwi Cahyaningrum, M. S. (2021). Gambaran Dukungan Sosial terhadap Penderita Gangguan Jiwa Terlantar. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 100–114. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44824>
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2017). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.559>
- Puspitasari, E. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Perawat Indonesia*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.32584/jpi.v1i2.47>
- Rahmawati, M. (2023). Motivasi Belajar pada Remaja yang Diasuh oleh Ibu Tunggal. 1(3).
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid 19. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11–26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>
- Surahmiyati, S., Yoga, B. H., & Hasanbasri, M. (2017). Dukungan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Daerah Miskin: Studi Di Sebuah Wilayah Puskesmas Di Gunung Kidul, *Berita Kedokteran Masyarakat. BKM Journal Of Community Medicine and Public Health*, 33(8), 403.
- Tursilarini, T. Y. (2009). Stakeholders dalam penanganan gelandangan psikotik di daerah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 14(2), 181–200. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/download/734/335>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>